



## KETERLIBATAN ORANG TUA BERBASIS PROGRAM SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

Pupuh Alzubdi Hayyu<sup>1</sup>, M. Bakhrudin<sup>2</sup>, Moch. Charis Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>1</sup> [pupuh87@gmail.com](mailto:pupuh87@gmail.com), <sup>2</sup> [bakhruddin@um-surabaya.ac.id](mailto:bakhruddin@um-surabaya.ac.id), <sup>3</sup> [m.charishidayat@fai.um-surabaya.ac.id](mailto:m.charishidayat@fai.um-surabaya.ac.id)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History

Published : 15 Jun 2026

#### Keywords

Siswa, Pembentukan Karakter Keagamaan, Keterlibatan Orang Tua.

*Students, Religious Character Formation, Parental Involvement.*



© Author(s) 2026  
 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Perubahan sosial yang cepat dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga diperlukan peran optimal orang tua sebagai pihak terdekat dengan anak. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan orang tua berbasis program sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti majelis taklim, program parenting, komunikasi digital dengan sekolah, penggunaan buku penghubung, serta kunjungan rumah. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat dan motivasi. Keterlibatan orang tua yang konsisten dan terintegrasi dengan program sekolah terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.*

*Rapid social changes and technological advancements pose challenges in shaping students' religious character, requiring an optimal role from parents as the closest figures to children. This study aims to examine school program-based parental involvement in shaping the religious character of students at MI Muhammadiyah 1 Jombang. The research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that parental involvement is reflected in activities such as participation in religious study groups, parenting programs, digital communication with the school, the use of communication books, and home visits. The formation of religious character is carried out through habituation, role modeling, and the provision of advice and motivation. Consistent and integrated parental involvement with school programs significantly contributes to the development of students' religious values in daily life.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global saat ini membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter anak. Akses informasi yang semakin mudah melalui internet memberikan peluang luas bagi anak untuk memperoleh pengetahuan secara cepat dan tanpa batas. Namun demikian, kondisi ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, karena tidak semua informasi yang diakses mengandung nilai-nilai positif. Paparan terhadap konten yang kurang sesuai berpotensi memengaruhi perkembangan moral anak. Oleh sebab itu, penguatan karakter religius menjadi hal yang penting sebagai landasan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Dalam proses pembentukan karakter, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik pertama, tetapi juga sebagai mitra sekolah dalam mendukung program-program pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perspektif pendidikan Islam menekankan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat awal dalam membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik.<sup>1</sup> Proses pendidikan di dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahmad<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Dalam konteks pendidikan di madrasah, keterlibatan orang tua tidak dapat dipisahkan dari program-program sekolah yang diranvang secara sistematis, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut perlu bekerja sama secara sinergis agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Dalam situasi yang terus berkembang, orang tua dituntut untuk mampu menyesuaikan pola pengasuhan dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Bening dan Diana<sup>3</sup> menjelaskan bahwa dinamika kehidupan modern turut memengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, perhatian terhadap perkembangan fisik, mental, dan intelektual anak harus dilakukan secara seimbang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan karakter anak. Hubungan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam membentuk nilai dan perilaku anak.<sup>4</sup> Keterlibatan tersebut juga

---

<sup>1</sup> M. Kamali dan N. Nawawi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 417–20, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>.

<sup>2</sup> E. S. Ahmad, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 197–202, <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.431>.

<sup>3</sup> T. P. Bening dan R. R. Diana, "Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 179–85, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>.

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2019).

berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan sosial anak. Selain itu, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga terbukti mampu memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji keterlibatan orang tua yang berbasis pada program sekolah. Padahal, integrasi antara keterlibatan orang tua dan program sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana peran orang tua dalam konteks tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan pola keterlibatan orang tua yang berbasis program sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi pendidikan karakter, khususnya dalam memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lokasi penelitian. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada penyajian data secara sistematis dan faktual, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai situasi dan praktik yang terjadi di lapangan sesuai dengan temuan penelitian. Penelitian ini secara khusus berfokus pada keterlibatan orang tua yang terintegrasi dalam program-program sekolah.

#### **1. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang relevan, yaitu orang tua peserta didik, guru, dan pihak sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 5 orang tua peserta didik, 3 guru, dan 2 pihak sekolah.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti buku, jurnal, arsip sekolah, serta literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan.<sup>5</sup>

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2017), 200.

No	Kode Informan	Peran	Keterangan
1	I1	Orang tua	Wali siswa kelas 3
2	I2	Guru	Wali kelas
3	I3	Kepala sekolah	-

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.
- b. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, arsip, maupun catatan yang mendukung penelitian.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

## 4. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru, orang tua, dan peserta didik. Selain itu, data hasil wawancara juga dikonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

## 5. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Jombang yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 70, Kepanjen, Jombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlibatan Orang Tua Berbasis Program Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Keterlibatan orang tua diwujudkan melalui berbagai program sekolah, seperti majelis taklim, program parenting, komunikasi digital, buku penghubung, dan home visit.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius

No	Bentuk Keterlibatan	Deskripsi Singkat	Kategori Teori Epstein
1	Majelis Taklim	Kegiatan keagamaan bersama	Kolaborasi komunitas
2	Parenting	Edukasi pola asuh	Parenting
3	Grup WhatsApp	Media komunikasi	Komunikasi
4	Buku Penghubung	Monitoring kegiatan	Learning at home
5	Home Visit	Kunjungan rumah	Kolaborasi

Orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan karakter anak, temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat pendukung, tetapi menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi perkembangan yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat yang paling berpengaruh. Selain itu, teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein dan Salinas<sup>6</sup> menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh kolaborasi antara keluarga dan sekolah melalui berbagai bentuk keterlibatan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan orang tua di MI Muhammadiyah 1 Jombang diwujudkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

#### 1. Majelis Taklim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim menjadi salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai media interaksi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori Epstein, kegiatan majelis taklim termasuk dalam bentuk keterlibatan berbasis komunitas (*collaborating with community*), di mana sekolah dan keluarga bekerja sama dalam menciptakan lingkungan religius yang mendukung perkembangan karakter

---

<sup>6</sup> Joyce L. Epstein dan Karen C. Salinas, "Partnering with Families and Communities," *Educational Leadership* 61, no. 8 (2004): 12–18.

anak. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya berperan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter berbasis kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas mampu memperkuat internalisasi nilai religius melalui interaksi sosial yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga.

## 2. Program Parenting

Kami mengikuti program parenting untuk memahami cara mendidik anak. Program parenting merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam aspek pengasuhan (parenting) yang difasilitasi oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek emosional, sosial, intelektual, maupun spiritual.

Program parenting sebagai bagian dari program sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak bersifat individual, melainkan terstruktur dalam sistem pendidikan madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang difasilitasi oleh sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter anak. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi program sekolah secara sistematis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Hidayati dan Hasanah<sup>8</sup> juga menunjukkan bahwa program parenting mampu meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua secara signifikan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program parenting sangat ditentukan oleh integrasi dan keberlanjutan program dalam sistem sekolah.

Secara teoretis, kegiatan ini sejalan dengan konsep keterlibatan orang tua yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Melalui program ini, orang tua tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter religius anak.

## 3. Grup WhatsApp

Penggunaan grup WhatsApp menjadi media komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif melalui media

---

<sup>7</sup> N. Rohmah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2021): 123–30.

<sup>8</sup> N. Hidayati dan U. Hasanah, "Peran Program Parenting dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3021–30, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>.

digital mampu mempercepat penyampaian informasi serta memperkuat hubungan antara guru dan orang tua.

Dalam perspektif teori Epstein, hal ini termasuk dalam tipe komunikasi (*communicating*), yaitu upaya membangun komunikasi dua arah yang aktif antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang baik memungkinkan adanya keselarasan dalam pembinaan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Rahayu<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi digital tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada intensitas dan kualitas interaksi antara sekolah dan orang tua.

#### 4. Buku Penghubung

Buku penghubung digunakan sebagai media monitoring aktivitas religius peserta didik di rumah, seperti pelaksanaan ibadah dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung membantu orang tua untuk terlibat langsung dalam proses pembiasaan karakter anak.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran di rumah (*learning at home*), di mana orang tua berperan dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas belajar serta pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Muniroh<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam monitoring aktivitas anak di rumah dapat memperkuat pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tertulis seperti buku penghubung memberikan kontrol yang lebih sistematis dibandingkan komunikasi informal.

#### 5. Home Visit

Kegiatan home visit dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga serta perkembangan peserta didik di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu sekolah dalam memahami latar belakang peserta didik secara lebih komprehensif.

Dalam kajian teori, home visit dapat dikategorikan sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga yang memperkuat hubungan interpersonal. Kegiatan ini juga memungkinkan adanya intervensi yang lebih tepat dalam pembentukan karakter religius anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Rahmawati<sup>11</sup> yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam memahami kondisi peserta didik secara menyeluruh.

---

<sup>9</sup> Z. K. Prasetyo dan S. Rahayu, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 45–58.

<sup>10</sup> D. P. Sari dan S. M. Muniroh, "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 15, no. 2 (2023): 133–45.

<sup>11</sup> A. Fauzi dan E. Rahmawati, "Sinergi Pendidikan Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 150–62.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan home visit memberikan keunggulan dalam bentuk interaksi yang lebih personal dan kontekstual.

### Metode Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga metode utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu pembiasaan, keteladanan, serta nasihat dan motivasi.

Tabel 3. Metode Pembentukan Karakter Religius

No	Metode	Bentuk Implementasi	Dampak
1	Pembiasaan	Shalat, doa harian	Disiplin, taat
2	Keteladanan	Contoh dari guru/orang tua	Imitasi perilaku baik
3	Nasihat & Motivasi	Arahan dan dorongan	Kesadaran nilai

#### 1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menekankan pada pengulangan aktivitas positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Pada usia sekolah dasar, metode ini sangat efektif karena anak berada pada fase perkembangan yang mudah menyerap dan meniru perilaku yang dilakukan secara berulang. Aktivitas seperti berdoa, melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, serta berperilaku baik merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan secara kontinu.

Secara akademik, metode pembiasaan merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai religius dapat terinternalisasi melalui praktik yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi ini terjadi karena adanya proses penguatan (reinforcement) yang membentuk pola perilaku secara bertahap. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi pembiasaan tersebut.

Temuan di MI Muhammadiyah 1 Jombang menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan berdampak pada terbentuknya sikap spiritual dan sosial peserta didik, seperti ketaatan beribadah, rasa syukur, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan tidak hanya membentuk aspek religius, tetapi juga memperkuat karakter sosial anak secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Suyadi yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam pembiasaan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan.

## 2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendekatan yang menekankan pada pemberian contoh nyata oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, sehingga sikap dan tindakan orang dewasa menjadi acuan dalam membentuk perilaku anak. Dalam praktiknya, keteladanan ditunjukkan melalui aktivitas seperti shalat berjamaah, bersikap santun, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

Secara teoretis, metode keteladanan sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Ketika anak secara konsisten melihat perilaku positif dari lingkungan terdekatnya, maka perilaku tersebut akan lebih mudah diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius. Anak yang terbiasa melihat contoh nyata dari orang tua dan guru cenderung lebih cepat mengadopsi perilaku tersebut dibandingkan hanya melalui instruksi atau nasihat. Dengan demikian, keteladanan menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan.

## 3. Metode Nasihat atau Motivasi

Metode nasihat dan motivasi digunakan untuk memberikan pemahaman serta dorongan kepada anak dalam menjalankan nilai-nilai religius. Nasihat biasanya disampaikan dalam bentuk arahan atau penjelasan mengenai nilai kebaikan, sedangkan motivasi dapat berupa penghargaan, pujian, atau penguatan positif lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang juga didukung oleh Lickona<sup>12</sup> yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pendekatan verbal dalam membentuk perilaku religius anak.

Namun secara akademik, metode ini memiliki keterbatasan apabila tidak didukung oleh pembiasaan dan keteladanan. Pada usia sekolah dasar, anak cenderung belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam, sehingga penyampaian nilai secara verbal saja belum cukup untuk membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada integrasinya dengan metode lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan dapat meningkatkan semangat anak dalam berperilaku baik, tetapi efeknya cenderung bersifat sementara jika tidak diikuti dengan praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan yang holistik, di mana nasihat dan motivasi berfungsi sebagai penguat,

---

<sup>12</sup> Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*.

bukan sebagai metode utama.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang berbasis program sekolah berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Keterlibatan tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas, seperti majelis taklim, program parenting, komunikasi melalui media digital, penggunaan buku penghubung, serta pelaksanaan home visit. Proses pembentukan karakter religius dilakukan melalui penerapan metode pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat dan motivasi yang saling melengkapi. Penerapan metode tersebut secara konsisten terbukti membantu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua yang berkelanjutan dan selaras dengan program sekolah mampu memperkuat internalisasi nilai religius sekaligus membentuk sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah perlu terus diperkuat sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keterlibatan orang tua dalam program sekolah menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. S. "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 19, no. 2 (2020): 197–202. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.431>.
- Bening, T. P., dan R. R. Diana. "Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 179–85. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>.
- Epstein, Joyce L., dan Karen C. Salinas. "Partnering with Families and Communities." *Educational Leadership* 61, no. 8 (2004): 12–18.
- Fauzi, A., dan E. Rahmawati. "Sinergi Pendidikan Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 150–62.
- Hidayati, N., dan U. Hasanah. "Peran Program Parenting dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3021–30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>.
- Kamali, M., dan N. Nawawi. "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 417–20. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>.
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2019.
- Prasetyo, Z. K., dan S. Rahayu. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 45–58.
- Rohmah, N. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2021): 123–30.
- Sari, D. P., dan S. M. Muniroh. "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 15, no. 2 (2023): 133–45.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2017.